



Implementasi Kearifan Lokal melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Menanamkan Nilai Kerjasama Siswa Kelas IV

Andini Sisiliawati¹, Siti Ni'matul Fitriyah², Muhammad Fauzy Emqi³

^{1,2,3}Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Indonesia

E-mail: andinisisil0604@gmail.com, snimatulfitriyah@unitri.ac.id, fauzi.emqi@unitri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-02-05 Revised: 2026-03-10 Published: 2026-04-01	This study aims to describe the implementation of local wisdom through the traditional game of gobak sodor in instilling cooperation among fourth-grade students at SDN Merjosari 3 in Malang City. The background of this study is the continuing barriers to interaction and cooperation between male and female students in learning activities. The traditional game of gobak sodor was chosen as a learning medium because it contains values of cooperation, communication, social interaction, and group responsibility. This study used a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving the principal, homeroom teachers, physical education teachers, and fourth-grade students. The data were analysed descriptively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the traditional game of gobak sodor was able to instil cooperation among students, improve interactions between male and female students, and create an active and enjoyable learning atmosphere. This game also helped students develop social skills, a sense of responsibility, and an attitude of mutual respect within the group. This activity was carried out every Friday as part of the school programme and involved students from grades IV to VI, while students from grades I to III acted as observers.
Keywords: <i>Local Wisdom;</i> <i>Traditional Gobak Sodor Game;</i> <i>Student Collaboration;</i> <i>Elementary School;</i> <i>Social Interaction.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-02-05 Direvisi: 2026-03-10 Dipublikasi: 2026-04-01	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kearifan lokal melalui permainan tradisional gobak sodor dalam menanamkan kerjasama siswa kelas IV di SDN Merjosari 3 Kota Malang. Latar belakang penelitian ini adalah masih adanya hambatan interaksi dan kerjasama antara siswa laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pembelajaran. Permainan tradisional gobak sodor dipilih sebagai media pembelajaran karena mengandung nilai kerjasama, komunikasi, interaksi sosial, serta tanggung jawab kelompok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru wali kelas, guru olahraga, serta siswa kelas IV. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi permainan tradisional gobak sodor mampu menanamkan kerjasama siswa, memperbaiki interaksi antara siswa laki-laki dan perempuan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Permainan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, rasa tanggung jawab, dan sikap saling menghargai dalam kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at sebagai bagian dari program sekolah dan melibatkan siswa kelas IV sampai kelas VI, sampai kelas I hingga kelas III berperan sebagai pengamat.
Kata kunci: <i>Kearifan Lokal;</i> <i>Permainan Tradisional Gobak Sodor;</i> <i>Kerjasama Siswa;</i> <i>Sekolah Dasar;</i> <i>Interaksi Sosial.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai panduan untuk membantu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan membentuk sikap sosial terhadap orang lain. Menurut Sugiharto dkk. (2022) pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang di lakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru yang dengan demikian dapat menambah wawasan baru serta dapat menciptakan pengalaman belajar bagi setiap orang. Hal ini menyoroti perlunya pendidikan agar individu

terbuka untuk mempelajari sikap kerjasama terhadap orang lain, selain pendidikan formal. Menurut Rahmawati (2024) Menegaskan bahwa mewujudkan kerja sama Tidak hanya mencakup jaminan akses yang setara terhadap pendidikan, tetapi juga mencakup pembentukan lingkungan belajar yang menumbuhkan rasa saling menghormati, toleransi, dan kerukunan antar umat beragama. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengajaran kerjasama melalui pendidikan di sekolah dasar.

Kesulitan yang dihadapi siswa saat ini disebabkan oleh perbedaan *gender*, yang memengaruhi sikap kerjasama dan menyebabkan ketidaknyamanan diantara siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Ali (2025) Menjelaskan bahwa meskipun anak, laki-laki dan perempuan lebih cenderung memiliki teman sesama jenis, perempuan menghargai stabilitas hubungan sementara laki-laki lebih sesuai dalam interaksi. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proyek kelompok di kelas mengakibatkan kurangnya kerjasama antar siswa, selain itu ada dampak lain yang jelas dari kurangnya kerjasama siswa. Menurut Alfiah dkk. (2025) ketika kerjasama dalam kelompok tidak terjalin dengan baik, seperti adanya ketidak seimbangan peran atau pembagian tugas yang tidak adil. Hal ini menjelaskan mengapa siswa laki-laki terkadang menunjukkan kecenderungan untuk kurang terlibat dalam proyek kelompok.

Adanya perbedaan tersebut mengakibatkan kurangnya interaksi antar siswa laki-laki dan perempuan saat bermain. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan permainan tradisional gobak sodor, serta pembagian kelompok yang melibatkan kerjasama antara siswa laki-laki dan perempuan saat penerapan permainan gobak sodor. Menerapkan kearifan lokal dalam dunia pendidikan dapat membantu menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa. Menurut Saputra dkk. (2023) Menjelaskan bahwa, mempelajari kearifan lokal dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan kerjasama dan solidaritas dalam hal menjaga keberlangsungan budaya dan tradisi adat yang ada. Hal ini memperkuat asumsi bahawa penerapan kearifan lokal dalam dunia pendidikan perlu diterapkan untuk mengajarkan nilai karakter terutama kerjasama pada siswa.

Dunia pendidikan juga berkaitan dengan kearifan lokal yang diterapkan sebagai pembelajaran bagi siswa agar dapat melestarikan budaya yang ada terutama siswa sekolah dasar. Menurut Fitriyah dkk. (2024) Salah satu konsep pembelajaran yang muncul sebagai jawaban atas tuntutan tersebut adalah pembelajaran berbasis kearifan lokal. sehingga kearifan lokal dapat menjadi media pembelajaran dalam dunia pendidikan yang mengajarkan nilai kehidupan dalam suatu kebudayaan. Menurut Emqi dkk. (2025) Pengembangan media pembelajaran yang inovatif, seperti alat peraga yang berbasis bahan lokal, modul interaktif yang mudah di akses, serta pembelajaran yang interaktif, tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memberikan metode yang menarik dan

efektif. Hal tersebut menekankan perlunya penerapan pembelajaran berbentuk kebudayaan seperti, permainan tradisional sebagai media pembelajaran yang melibatkan kerjasama antar siswa.

Gobak sodor adalah permainan tradisional yang digunakan untuk mengajar dengan tujuan mendorong kerjasama antar siswa. Menurut Ramadhan dkk. (2024) anak-anak didorong untuk bekerja sama dan bergotong royong karena permainan ini berhubungan pada tim dan berfokus pada kemenangan. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat diciptakan dengan memperkenalkan permainan yang dapat diikuti oleh siswa laki-laki dan perempuan. Menurut (Aindi dkk. 2025) gobak sodor bukan hanya sarana hiburan, melainkan juga strategi pembelajaran karakter yang dapat diintegrasikan kedalam kurikulum formal. Selain mengajarkan anak-anak cara bekerja sama, permainan ini juga melibatkan mereka dalam pembelajaran budaya melalui percakapan tatap muka dengan teman sebaya.

Penerapan Kerjasama sangat penting dalam dunia pendidikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan adanya interaksi antar siswa. Menurut Anwar dkk. (2022) Pendidikan karakter adalah segala upaya untuk membimbing, mendidik dan memupuk nilai-nilai kebaikan untuk memunculkan pribadi-pribadi yang baik, bijaksana sehingga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat luas. Temuan ini merujuk pada penerapan yang di lakukan dalam pendidikan dapat membantu menumbuhkan karakter siswa Menurut Chotimah dkk. (2024) pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya pengetahuan namun ada juga di ajarkan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan siswa. serta dapat terjalannya interaksi antar siswa dalam kelas maupun saat kegiatan bermain.

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kerjasama siswa kelas IV SDN Merjosari 3 kota malang melalui pembelajaran yang melibatkan aktivitas kerjasama dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mengatasi interaksi yang masih canggung antara siswa laki-laki dan perempuan dengan memberikan kesempatan siswa berpartisipasi dalam kegiatan bersama yang menuntut komunikasi dan kekompakan tim. Upaya tersebut dilakukan dengan memanfaatkan permainan tradisional gobak sodor sebagai media pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta mampu mendorong siswa untuk saling berinteraksi, bekerjasama,

dan membangun hubungan sosial yang lebih harmonis di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

II. METODE PENELITIAN

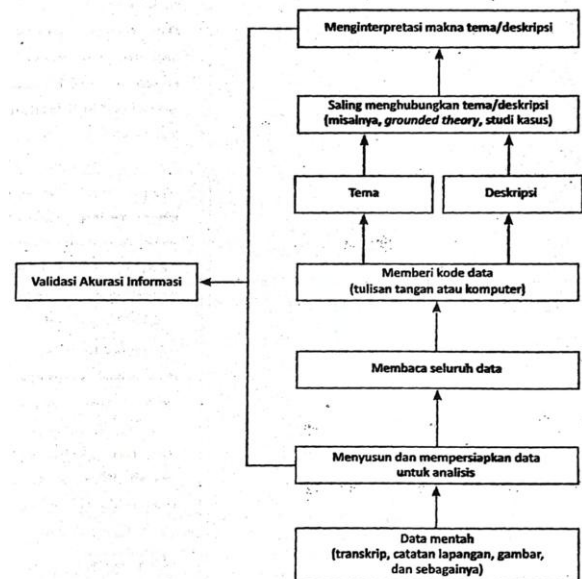
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan kerjasama antar siswa melalui permainan tradisional gobak sodor kepada pesertadidik di Kelas IV SDN Merjosari 3 Kota Malang. metode ini dipilih untuk memahami bagaimana dampak dari implementasi kearifan lokal melalui permainan tradisional gobak sodor dapat membantu menciptakan kerjasama antar siswa. Menurut Creswell (2016) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang-dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian studi kasus merupakan salah satu pendekatan dalam metode kualitatif dimana peneliti mempelajari (suatu kasus) yang di batasi oleh waktu dan aktivitas, melalui pengumpulan data yang mendetail dan dari beberapa narasumber (melalui observasi, wawancara, dokumentasi, catatan informasi) serta memperlihatkan objek penelitian beserta kasus dan temanya.

Pendekatan studi kasus memberikan penelitian gambaran langsung bagaimana implementasi kearifan lokal melalui permainan tradisional gobak sodor untuk menumbuhkan kerjasama antar siswa kelas IV SDN Merjosari 3 Kota Malang. hasil observasi serata wawancara yang di lakukan dengan guru dan siswa, serta pengamatan mendalam mengenai penerapan dan masalah yang dihadapi terkait sikap kerjasama antara siswa pada ruang lingkup kelas IV. tujuan menggunakan metode ini untuk memahami lebih mendalam terkait implementasi kearifan lokal melalui permainan tradisional gobak sodor dapat berfungsi membantu meningkatkan kerjasama siswa kelas IV. Serta mengamati bagaimana siswa menghadapi dan mengatasi permasalahan dalam permainan gobak sodor.

Penelitian berpusat di bidang lembaga pendidikan SDN Merjosari Beralamat, Jl. Jowo Tamansari No. 1, Merjosari, kec. Lowokwaru Kota Malang, Jawa Timur. Alasan memilih SDN Merjosari 3 kota malang sebagai tempat penelitian yaitu dikarenakan lingkungan sekolah mendukung pelaksanaan permainan tradisional untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas IV. Sumber data berasal dari pihak-pihak yang

terlibat langsung dalam kegiatan, sedangkan prosedur pengumpulan data dilakukan secara bertahap mulai dari observasi awal, wawancara, dokumentasi, hingga pengecekan kesesuaian data. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar hasil penelitian mudah dipahami dan sesuai dengan rumusan masalah.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif

Analisis data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait permainan tradisional gobak sodor untuk menanamkan kerjasama siswa. Proses analisis membantu peneliti menyusun dan memahami data secara lebih sistematis serta memberikan gambaran terhadap permasalahan yang diteliti. reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu implementasi kearifan lokal melalui permainan gobak sodor untuk menumbuhkan kerjasama siswa. Dengan reduksi data, informasi menjadi lebih teratur dan mudah dianalisis. penyajian data dilakukan dengan menampilkan hasil penelitian secara sistematis agar mudah dipahami dan mendukung proses penarikan kesimpulan. penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir untuk merangkum hasil analisis dan menjawab rumusan masalah. Kesimpulan disusun berdasarkan data yang valid dan konsisten sehingga memberikan pemahaman yang jelas serta rekomendasi terhadap permasalahan yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sikap kerjasama antar siswa kelas IV SDN Merjosari 3 dapat terjalin dengan adanya interaksi yang di lakukan antar siswa, baik dalam aktivitas seperti saat bermain permainan tradisional, belajar bersama, mengobrol, dan aktivitas lain yang dapat menciptakan kebersamaan antar siswa. dalam hal ini peran guru sangat diperlukan dalam membantu siswa mengenal bentuk dari sikap kerjasama. memberi contoh nyata sikap kerjasama kepada siswa dengan membentuk siswa dalam sebuah kelompok dan di beri tugas yang harus. Interaksi siswa dalam bermain menunjukkan kecenderungan memilih kegiatan kelompok dibandingkan individu. Siswa merasa lebih nyaman dan antusias saat terlibat dalam permainan bersama teman. Keterlibatan tersebut terlihat dari semangat dan partisipasi selama kegiatan berlangsung. Hal ini memudahkan guru mengamati perkembangan interaksi sosial siswa.

Sikap kerjasama siswa kelas IV SDN Merjosari 3 terbentuk melalui interaksi yang berlangsung dalam berbagai kegiatan seperti bermain, belajar kelompok, dan percakapan sehari-hari yang menanamkan rasa kebersamaan. Guru berperan penting dalam mengenalkan makna kerjasama melalui bimbingan serta contoh nyata yang mudah dipahami peserta didik. Pembentukan kelompok belajar dengan tugas bersama menjadi sarana untuk melatih tanggung jawab kolektif. Pengamatan langsung terhadap proses penyelesaian tugas membantu guru menilai perkembangan sikap sosial siswa.

Pelaksanaan permainan tradisional gobak sodor dalam pembelajaran memberikan pengalaman menyenangkan sekaligus menanamkan nilai kolaboratif antar peserta didik. Kegiatan ini juga menjadi bentuk pelestarian budaya yang tetap relevan di tengah perkembangan zaman. Melalui permainan tersebut, siswa belajar berkomunikasi, menyusun strategi, serta menyesuaikan peran demi mencapai tujuan tim. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada keaktifan peserta didik. Penerapan gobak sodor menunjukkan perubahan positif pada perilaku interaksi siswa terutama dalam kekompakan kelompok. Mereka mulai saling mendukung, memahami peran masing-masing, serta membangun komunikasi yang lebih harmonis. Aktivitas bersama mendorong

tumbuhnya rasa percaya dan solidaritas antar teman sebaya. Suasana kebersamaan terlihat semakin kuat selama kegiatan berlangsung.

Pemanfaatan permainan tradisional diharapkan mampu menanamkan nilai kearifan lokal melalui pengalaman langsung yang bermakna. Siswa dapat memahami pentingnya tanggung jawab, toleransi, dan saling menghargai dalam mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini juga mendukung pembentukan karakter tanpa mengesampingkan aspek akademik. Pelestarian budaya dan pendidikan karakter dapat berjalan secara seimbang dalam proses pembelajaran. Kemampuan kerjasama di dalam kelas terlihat dari keterlibatan siswa saat diskusi dan penyelesaian tugas kelompok. Pembagian peran secara bertahap membantu siswa memahami tanggung jawab masing-masing. Komunikasi yang terjalin selama kegiatan menunjukkan perkembangan keterampilan sosial yang positif. Pendampingan guru tetap diperlukan bagi siswa yang masih pemalu atau kurang percaya diri.

Implementasi gobak sodor memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih kerjasama secara alami melalui aturan permainan yang jelas. Setiap anggota kelompok dituntut untuk saling membantu dan menghargai kontribusi teman. Interaksi yang tercipta mendorong munculnya rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif. Permainan ini tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga memperkuat sikap sosial peserta didik. Pengelolaan kegiatan dilakukan dengan pembagian kelompok yang seimbang serta penetapan peran yang sesuai kemampuan siswa. Guru memberikan arahan mengenai aturan, komunikasi efektif, dan sikap saling menghormati selama permainan. Pendampingan dilakukan agar seluruh peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan. Proses ini menjadikan gobak sodor sebagai sarana pembentukan kerjasama yang terarah.

Kerjasama saat aktivitas luar kelas terlihat dari kemampuan siswa menyesuaikan diri dan menyelesaikan masalah bersama kelompok. Sikap saling membantu mempermudah interaksi serta memperluas pertemanan. Perbedaan karakter dan kemampuan fisik memengaruhi pola kerjasama yang terbentuk secara alami. Keberagaman tersebut justru dapat saling melengkapi dalam mencapai tujuan tim. Permainan gobak sodor juga berperan dalam membangun kepercayaan, tanggung jawab, dan komunikasi

antar siswa. Pembagian strategi mendorong peserta didik untuk mengandalkan kemampuan teman serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Arahan sebelum kegiatan membantu menciptakan koordinasi yang baik. Nilai kerjasama berkembang melalui interaksi yang intens selama permainan.



Gambar 2. Implementasi Kearifan Lokal Gobak Sodor

Keakraban antar siswa terlihat dari kenyamanan mereka berinteraksi tanpa rasa canggung dalam kegiatan bersama. Pengalaman bermain dalam kelompok menumbuhkan rasa percaya serta kebersamaan. Siswa mulai berani berkomunikasi dengan teman yang sebelumnya jarang berinteraksi. Aktivitas permainan memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial di kelas.

Perbedaan pendapat dalam kelompok sering muncul ketika setiap anggota memiliki cara sendiri dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut dapat memicu konflik apabila tidak disikapi dengan sikap saling menghargai. Kehadiran guru sebagai penengah membantu menemukan solusi yang adil bagi semua pihak. Situasi ini menunjukkan bahwa kerjasama menuntut kemampuan memahami sudut pandang orang lain. Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai sumber. Jika informasi yang diperoleh menunjukkan kesesuaian, maka data dianggap valid. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas permainan tradisional gobak sodor dalam meningkatkan kerjasama siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini berpusat pada siswa kelas IV melibatkannya dalam penerapan permainan tradisional gobak sodor untuk menumbuhkan

kerjasama siswa. Menurut Saputra dkk. (2023) menjelaskan bahwa, mempelajari kearifan lokal dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan kerjasama dan solidaritas dalam hal menjaga keberlangsungan budaya dan tradisi adat yang ada. Penerapan kearifan lokal permainan tradisional gobak sodor yang bertujuan membantu menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa. proses penerapan yang dilakukan bertujuan untuk membantu serta mengamati bagaimana proses kerjasama siswa.

Implementasi kearifan lokal permainan tradisional gobak sodor untuk menumbuhkan kerjasama siswa kelas IV membutuhkan partisipasi dari guru dalam mengamati siswa saat bermain. Menurut Saputra dkk. (2024). peran guru dalam melestarikan permainan tradisional gobak sodor sangatlah penting. Melalui pengajaran yang efektif dan integrasi dalam kurikulum, guru dapat membantu generasi muda memahami dan menghargai warisan budaya. Adanya keterlibatan guru dalam pelaksanaan permainan gobak sodor memudahkan guru dalam mengamati secara langsung cara siswa berinteraksi satu sama lain. serta memberi pengarahan secara nyata bagaimana sikap kerjasama yang baik dalam menjalankan tugas kelompok.

Proses implementasi permainan tradisional gobak sodor berlangsung dengan adanya pembagian kelompok terhadap siswa. kelompok di bagi menjadi 2 yaitu masing-masing kelompok terdiri dari gabungan antara siswa laki-laki dan perempuan. Menurut Ramelan & Suryana (2021) pada umumnya, mainan tradisional adalah permainan yang membutuhkan lebih dari satu pemain, hal ini sangat berbeda dengan bentuk permainan modern. Adanya penjelasan tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional melibatkan interaksi antar siswa lebih dari satu orang.

Penerapan permainan tradisional gobak sodor di lakukan dengan membentuk kelompok menjadi 2 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang. Jumlah siswa laki-laki 7 orang sedangkan siswa perempuan 4 orang di masing-masing kelompok di bagi secara merata agar mempermudah membangun interaksi antar siswa. Menurut Taba (2021) strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerjasama kelompok dan interaksi antar pesertadidik bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil

untuk mencapai tujuan bersama. Adanya pembentukan kelompok yang melibatkan siswa laki-laki maupun perempuan untuk bekerjasama dan meningkatkan interaksi antar siswa.

Kelompok yang sudah di bagi menjadi 2 terlebih dahulu melakukan suten untuk menentukan kelompok yang akan bermain duluan. Setelah penentuan kelompok yang akan bermain dan yang menjaga di wilyah/garis persegi yang sudah di bentuk. Menurut Datau (2022) menjelaskan bahawaa, kedua tim akan saling menyerang di area berbentuk persegi yang setiap garisnya diibaratkan pintu, tugas tim penjaga adalah menjaga pintu agar tim penyerang tidak bisa melewati garis, dalam hal ini mereka harus menangkap atau memegang si penyerang. Permainan ini memberikan gambaran bahwa tidak hanya kerjasama yang terjalin anatar siswa melainkan ketangkasan, serta reflek siswa dalam bertindak.

Permainan tradisional gobak sodor memiliki aturan yang perlu di sampaikan kepada siswa untuk membantu menertibkan pemain agar berjalan sesuai arahan. Menurut Varadita dkk. (2025) permainan ini juga mengajarkan siswa untuk beradaptasi dengan situasi baru, yang penting untuk perkembangan pribadi dan sosial. Setiap pemain yang berjaga hanya di perbolehkan bergerak mengikuti garis yang sudah di bentuk ke kiri, kanan, depan dan belakang, tanpa keluar dari garis untuk menangkap lawan, sedangkan penyerang harus menyerang dari arah depan tidak di boleh menyerang dari samping dan menghindari tertangkap penjaga. Adanya aturan dalam permainan membantu mengkondisikan siswa dalam menjalankan tugas yang telah di berikan kepada kelompok untuk di taati bersama.

Reaksi siswa saat pembagian kelompok yang menggabungkan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam satu kelompok, tampak beberapa siswa masih memiliki sifat memilih dalam berkelompok. Menurut Sandrayati (2021) siswa memilih-milih teman dalam pembentukan kelompok, hal ini terlihat saat guru membagi siswa dalam kelompok, banyak siswa yang ingin dikelompokkan dengan teman dekatnya saja. pelaksanaan permainan tradisional gobak sodor antara siswa laki-laki dan perempuan tampak canggung setelah di satukan dalam kelompok yang sama. Adanya hal tersebut menunjukkan bahwa perlunya kegiatan yang melibatkan

siswa untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dalam suatu kelompok.

Perbedaan kemampuan antara siswa laki-laki dan perempuan saat bermain gobak sodor terletak pada kecepatan dan kelincahan fisik siswa. pada penjelasan dari wawancara yang telah di lakukan siswa perempuan cenderung malas karena permainan ini membutuhkan stamina yang kuat. Menurut Mardius dkk. (2022) perempuan diidentikkan dengan makhluk lemah yang tidak di berikan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan dan alam karena di anggap akan membahayakan mereka. Terlepas dari kecenderungan yang telah di jelaskan permainan gobak sodor tetap terlaksana dan mesti di awasi agar terlaksana dengan baik. sebelum permainan di mulai siswa diberikan arahan terkait peraturan permainan serta di berikan arahan untuk mengurangi resiko yang tak di inginkan.

Hasil dari penelitian yang telah di lakukan terdapat beberapa kendala yang perlu di pertimbangkan dalam pelaksanaan permainan tradisional gobak sodor. Hal ini berkaitan dengan kurangnya waktu dalam penerapan permainan tradisional gobak sodor bagi siswa. Menurut Wirlyanti dkk. (2024) implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya waktu dalam kurikulum. meskipun memiliki kendala sekolah memiliki solusi lain agar permainan tradisional seperti gobak sodor tetap terlaksanakan. Sekolah mengadakan kegiatan pengenalan permainan tradisional di setiap hari jum'at selama 30 menit sebelum pembelajaran di mulai.

Permainan tradisional yang di terapkan sekolah melibatkan siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Untuk permainan ini siswa kelas atas dari kelas 4 sampai kelas 6 yang akan menerapkan, sedangkan kelas bawah seperti kelas 1 sampai 3 sebagai pengamat. Menurut Indreswari dkk. (2021). salah satu strategi bimbingan yang dapat di gunakan adalah bimbingan kelompok. bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang di berikan kepada sedikitnya lima hingga sepuluh siswa dalam satu kelompok. hal ini dapat menjadi strategi yang dapat membantu siswa baik kelas atas maupun kelas bawah menimbulkan ketertarikan dan minat siswa dalam permainan tradisional seperti gobak sodor.

Interaksi kerjasama antar siswa kelas IV dalam kelas masih tergolong sedang tidak

terlalu akrab dan tidak juga bermusuhan tetapi masih tergolong canggung sehingga perlu adanya perhatian terhadap siswa. melalui wawancara yang telah dilakukan siswa perempuan lebih dominan pada kelompok di bandingkan siswa laki-laki dalam kelas. Menurut Suniasih (2021) dari perbedaan-perbedaan yang yang di miliki laki-laki dan perempuan menjadi sebuah tantangan dalam menjalankan pembelajaran yang bertentangan dengan keunggulan kecerdasan siswa baik antara laki-laki maupun perempuan serta cara untuk menghadapi dan menyelesaikan tugas berbeda pula. Perlunya keterlibatan guru dalam pembagian peran terhadap anggota kelompok yang telah di bentuk untuk menciptakan kerjasama yang baik.

Kerjasama siswa dalam permainan gobak sodor masih memerlukan pengawasan karena terkadang siswa berdebat terkait poin dan pelanggaran dalam permainan. berkaitan dengan adanya perbedaan kemampuan antar siswa serta ketidak sesuaian pembagian kelompok yang tidak di inginkan, siswa cenderung lebih suka berkelompok dengan teman tertentu. Menurut Purwati dkk. (2022) pada aspek perkembangan sosial yang terjadi pada siswa sekolah dasar dapat diamati melalui hubungan sosial. Perlunya pengawasan guru serta nasihat agar siswa tidak hanya cenderung pada teman tertentu dan mau berbaur dengan teman yang lain.

Implementasi permainan gobak sodor dalam pembelajaran memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk belajar bekerjasama melalui aktivitas yang menyenangkan. Menurut Siti Khumaidah dkk. (2025) pembelajaran berbasis permainan tradisional memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar. Kegiatan ini menghadirkan suasana belajar yang aktif dan melibatkan seluruh siswa secara untuk bekerja sama. Melalui pembelajaran yang menyenangkan siswa perlahan dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi dengan anggota kelompok lainnya.

Permainan tradisional gobak sodor dapat menjadi media untuk menanamkan nilai kearifan lokal pada siswa. Menurut Hilman dkk. (2025) "gobak sodor bukan hanya sarana hiburan, melainkan juga strategi pembelajaran karakter yang dapat di integrasikan kedalam kurikulum formal. Melalui

permainan ini, siswa tidak hanya bergerak secara fisik tetapi juga belajar beradaptasi dalam kelompok. terlibatnya permainan tradisional ini mampu memperkuat hubungan kerjasama sekaligus menumbuhkan rasa akrab di antara siswa.

Keterlibatan guru dalam mengamati proses implementasi permainan membantu memastikan bahwa tujuan menumbuhkan sikap kerjasama melalui pembelajaran dalam bentuk permainan dapat tercapai. Menurut Lestari (2020) keterlibatan guru dan konseling dalam merancang dan mengimplementasikan permainan tradisional ini menjadi faktor kunci keberhasilan. Guru dapat mengamati bagaimana interaksi siswa saat berkomunikasi serta berinteraksi dalam kelompok. adanya dampingan dari guru membantu penerapan gobak sodor tetap terarah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi kearifan lokal melalui permainan tradisional gobak sodor untuk menumbuhkan kerjasama siswa kelas IV Sdn Merjosari 3 Malang. dapat di simpulkan bahwa permainan tradisional gobak sodor dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan kerjasama siswa apabila disertai keterlibatan aktif guru dalam mengamati, membimbing, dan mengarahkan siswa selama kegiatan berlangsung. meskipun mendapatkan kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, kecanggungan dalam berinteraksi dengan lawan jenis, kecenderungan kelompok dengan teman tertentu, serta perkembangan interaksi antar siswa. sekolah tetap mampu mengatasinya dengan melalui strategi khusus kegiatan rutin pengenalan permainan tradisional gobak sodor setiap hari jum'at.

Pelaksanaan permainan tradisional gobak sodor juga menunjukkan bahwa kerjasama siswa tidak terbentuk secara langsung, melainkan melalui proses pembiasaan, pengarahan dan pengalaman nyata. Perbedaan kemampuan fisik, karakter, dan tingkat percaya diri siswa menjadi tantangan yang perlu di kelola melalui pembagian peran yang adil serta motivasi yang berkelanjutan dari guru. adanya pengawasan dan dampingan yang konsisten, permainan tradisional gobak sodor tidak hanya

mendukung pelestarian kearifan lokal tetapi juga berperan dalam mengembangkan sikap sosial, komunikas, dan tanggung jawab siswa secara bertahap

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru dapat memanfaatkan permainan tradisional seperti gobak sodor sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk menanamkan kerjasama dan interaksi sosial siswa di sekolah dasar. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai upaya melestarikan budaya daerah sekaligus mengembangkan karakter siswa. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan melibatkan lebih banyak subjek penelitian atau mengkaji permainan tradisional lainnya sehingga hasil penelitian menjadi lebih luas dan bervariasi

DAFTAR RUJUKAN

- Aindi, Hilman, I., Akmal, R., & Tutun Usman, A. (2025). Analisis Permainan Gobak Sodor Untuk Menumbuhkan Karakter Kerja Sama Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar Di SDN 1 Keresek. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(4), 30–33. <https://doi.org/10.63863/jce.v2i4.131>
- Alfiah, M., Sari, D. F., Sari, N. A., & Hotijah, S. (2025). Mewujudkan Keadilan dalam Pembelajaran Kelompok: Analisis Ketidakseimbangan Peran dan Strategi Penanganannya di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 240–261.
- Ali, M. (2025). *DAN TINGKAT SIMPATI*. 6(1), 12–25.
- Chotimah, C., & Dominika, D. (2024). Penggunaan Metode Suku Kata untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 125–142.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Emqi, M. F., & Wicaksono, A. A. (2025). Membangun Kreativitas di Sekolah Dasar Desa Pagersari Melalui Program Pengembangan Media Pembelajaran. *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 19–25.
- Farid Nurul Anwar, M., Widodo, W., Metha, K., & Yani. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai Karakter Di Kelas II Tema 1 Subtema 2 SDN Dadaprejo 01 Kota Batu. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 247–255. <https://doi.org/10.63863/jce.v2i4.131>
- Fitriyah, S. N. M., Suciptaningsih, O. A., & Mashfufah, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi Heyzine pada Muatan Cerita tentang Daerahku. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5230–5236.
- Hilman, I., Akmal, R., Usman, & T, A. (2025). Analisis Permainan Gobak Sodor untuk Menumbuhkan Karakter Kerja Sama pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar di SDN 1 Keresek. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(4), 30–33.
- Indreswari, H., Ilmi, A. M., Aliyah, S. M., & Bariyyah, K. (2021). Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Simulasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pribadi-Sosial Siswa. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 6(2), 67–75.
- Lestari, & F, D. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Aktivitas Jasmani melalui Permainan Tradisional bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(1), 7–12.
- Mardius, A., Gusril, G., Bakhtiar, S., & Komaini, A. (2022). Karakteristik Kemampuan Koordinasi Gerak Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(2), 153–160.
- Purwati, I., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2022). Analisis Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 95–100. <https://doi.org/10.63863/jce.v2i4.131>
- Rahmawati, D. . Y. M. . & M. M. (2024). Kerjasama Antar Ummat Beragama Dalam Bidang Pendidikan Untuk Mewujudkan Generasi Rahmatan Lil Alamin. *LEARNING. Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 174-187.

- Ramadhan, D. P., Dinomo, J. A. R., Anggraeni, A. N., Novita, V. D., Rahmania, H. A., Nurcahyani, S. T., & Susilowati, E. (2024). Revitalisasi Permainan Tradisional sebagai Sarana Hiburan dan Edukasi Direalisasikan dalam Lomba Peringatan Hari Anak di Dukuh Bejangan, Desa Pilang, Kabupaten Sragen. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 868–874.
- Ramelan, H., & Suryana, D. (2021). Analisis Kemampuan Kerjasama dalam Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 4(2), 107.
- Sandrayati, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Peserta Didik melalui Model Project Based Learning di MI No 29/E. 3 Hiang Tinggi. *Edu Research*, 2(2), 23–29.
- Saputra, A. M. A., Huriati, N., Lahiya, A., Bahansubu, A., Rofi'i, A., & Taupiq, T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 1102–1110.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3050>
- Saputra, T. J., Yuliawan, D., & Sukmana, A. A. (2024). Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Gerak Fundamental Bagi Siswa SD Laboratorium UNP Kediri. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran* (Vol. 4, Issue 1, pp. 636–645).
- Siska Sri Agustina, P. N., & Suniasih, N. W. (2021). Adversity Quotient (AQ) Ditinjau dari Jenis Kelamin Siswa Kelas VI SD. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 118.
<https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.32284>
- Siti Khumaidah, Nelly Ainun Muna, & Syailin Nichla Choirin Attalina. (2025). Meningkatkan Keterampilan Motorik Melalui Permainan Gobak Sodor dan Congklak pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Sukosono. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(2), 789–804.
<https://doi.org/10.61253/hp6y5317>
- Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Iten, F. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Bantuan CD Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 99–110.
<https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.5628>
- Taba, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Pedagogiana*, 8(84), 333669.
- Varadita, Z., Anas, A., & Murtinasari, F. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Etnomatematika Pada Permainan Gobak Sodor Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 10(1), 33–46.
<https://doi.org/10.56013/axi.v10i1.3170>
- Wirlyanti, F. A., Robiansyah, F., & Suprianto, O. (2024). Penguatan Karakter Kebhinekaan Global melalui Permainan Tradisional Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. In *PROSIDING SENADIKA: Seminar Nasional Akademik* (Vol. 1, Issue 1, pp. 490–497).